

Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Murtajih 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bangun Datar

Melly Yulia Utami

Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email : mellyutami7@gmail.com

Ana Naimatul Jannah

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email : ana.naimatuljannah@trunojoyo.ac.id

Korespondensi penulis : mellyutami7@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the significant effect of the Contextual Teaching and Learning model on the learning outcomes of class IV students at SDN Murtajih 1 in the mathematic subject area of flat shapes. This study uses quantitative methods with a Pre-Experimental Design and One Group Pretest-Posttest Design model. The sample was 23 students using the Total Sampling technique. Data collection used test instruments for student cognitive learning outcomes and teacher activity observation sheets. Based on the paired simple t-test, $t_{count} 15.495 > t_{table} 2.073$ shows that H_0 is rejected and H_a is accepted or there is a significant effect of the Contextual Teaching and Learning model on the learning outcomes of class IV students at SDN Murtajih 1 in the Mathematic subject area of flat shapes. Based on the N-Gain test, the influence of the effect was 61.52%. The application of the Contextual Teaching And Learning model in mathematics learning about the area of flat shapes in class IV at SDN Murtajih 1 took place over 2 meetings with a duration of 70 minutes for each meeting and was carried out very well with an average implementation percentage of 100%.*

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL) Learning Model, Mathematics, Learning Outcomes*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian Pre-Experimental Design dan model One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 siswa dengan menggunakan teknik Total Sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan uji paired simple t-test thitung 15,495 > ttabel 2,073 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar. berdasarkan uji N-Gain besarnya pengaruh yang didapat sebesar 61,52%. Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada pembelajaran matematika materi luas bangun datar di kelas IV SDN Murtajih 1 berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 70 menit setiap pertemuan terlaksana sangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar rata-rata 100%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), Matematika, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma dalam pembelajaran. Salah satu perubahan paradigma yang dimaksud adalah siswa diberikan kebebasan belajar dalam mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif (Devian dkk., 2022). Pada kurikulum merdeka guru dituntut dapat lebih menekankan pada proses, bukan hasil dan dalam pelaksanaannya siswa menjadi pusat pembelajaran (student centered). Tujuan dari hal tersebut adalah siswa diharapkan menjadi pribadi dengan pemahaman yang baik untuk mampu menyelesaikan permasalahan. Kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan pada sekolah dan guru agar bisa leluasa dan mandiri berkreaitivitas, sehingga dapat mengeksplorasi kemampuan siswa, serta tercipta proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan (Wijayanti dkk., 2023).

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi secara sistematis dan saling mempengaruhi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima materi pelajaran di suatu lingkungan belajar (Mujtahidin, 2014). Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berupaya mendorong siswa terlibat secara penuh dalam pembelajaran, karena proses tersebut merangsang, menantang, dan mendorong serta memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari karena tidak hanya terbatas pada kumpulan angka, simbol, dan rumus. Melalui matematika orang dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan daya pikir dan pengambilan keputusan (Marfu'ah dkk., 2022). Matematika dalam pandangan setiap siswa cukup beragam. Siswa yang memandang matematika menyenangkan, maka akan menyukai matematika dan tumbuh motivasi dalam diri siswa untuk mempelajari matematika. Sedangkan, bagi siswa yang memandang matematika menyulitkan, maka akan bersikap pesimis dalam menyelesaikan masalah matematika, motivasi belajar matematika dalam diri siswa menjadi rendah, serta siswa kurang menyukai matematika. Masih banyak siswa yang menyatakan bahwa matematika itu sulit (Rahayu dkk., 2018).

Peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa melalui penyebaran angket kebutuhan siswa yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 di kelas IV B SDN Murtajih 1. Sebanyak 19 siswa dari total 23 siswa mengaku bahwa matematika itu sulit. 17 siswa dari total 23 siswa juga mengaku pembelajaran matematika itu membosankan. Siswa sering merasa bosan selama belajar matematika di kelas karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi. Guru menguasai proses berjalannya pembelajaran matematika

di kelas sehingga jadi, penting bagi guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa agar dapat membuat siswa mudah belajar, menyenangkan, dan memahami matematika, serta hasil belajar yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran (Astutik dkk., 2022). Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa seharusnya memfasilitasi siswa dengan model pembelajaran yang menarik dan dapat mempermudah siswa dalam memahami matematika.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika yaitu penerapan model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tidak sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru tidak melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika monoton dan terasa membosankan bagi siswa. Selain itu, hasil belajar matematika siswa rendah. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa di sekolah dasar agar memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peneliti perlu memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran untuk menjadi solusi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran matematika khususnya di kelas IV B SDN Murtajih 1 tersebut.

Penelitian terdahulu yang mendukung dilakukan Rina Novitri dan Silvia Roza (2022), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran matematika di SDN 12 2x11 Enam Lingsung. Berdasarkan hasil uji-t, H_a diterima yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahrah Aulia Rahmah dan Imas Ratna Ermawati (2022), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kaliabang Tengah VIII dengan hasil uji hipotesis yang digunakan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian lain yang sudah dilakukan oleh Yulinda Amalia dan Rasiman (2019) juga menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar materi operasi hitung siswa kelas III SD Kusuma Bhakti Semarang yang dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dan perhitungan uji-t, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Murtajih 1. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar**

siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar”.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015), model pembelajaran adalah suatu rancangan konseptual dan metodologis yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman dalam (Wijanarko, 2017), model pembelajaran dapat berupa pola-pola yang bebas dipilih oleh guru guna memaksimalkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran menunjukkan proses pembelajaran dari awal sampai akhir, meliputi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa, sumber pembelajaran yang membantu siswa belajar, dan rangkaian peristiwa pembelajaran (sintaks) yang disusun secara sistematis (Siregar, 2021).

Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Model pembelajaran yang dikenal dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) menghubungkan materi akademik dengan pengalaman siswa sehari-hari untuk memberikan konteks pembelajaran yang nyata (Johnson, 2014). Menurut Zulaiha (2016), melalui pembelajaran kontekstual (CTL) yang dikaitkan dengan kurikulum berbasis kompetensi pembelajaran tersebut dapat sangat relevan untuk digunakan di kelas. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah sebuah konsep yang membantu siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan praktisnya dalam kehidupan dunia nyata (Chityadewi, 2019).

Hasil Belajar

Keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa sebagai hasil pengalaman belajar dikenal dengan istilah hasil belajar (Ramadhani, 2016). Menurut Nabillah dan Abadi (2020), hasil pembelajaran berfungsi sebagai ukuran apakah siswa telah memahami materi yang dibahas di kelas atau tidak dan memberikan informasi penting tentang seberapa baik kinerja siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Hasil belajar dapat berupa prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan setelah melaksanakan kegiatan belajar (Dakhi, 2020).

Matematika

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Menurut Fauziah dan Pujiastuti, (2020), belajar matematika berarti berlatih berpikir kreatif, kritis, dan jujur, dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari, karena pada ilmu matematika terdapat peran yang sangat penting terkait permasalahan dunia nyata. Sejalan dengan hal itu, matematika adalah abstraksi dari dunia nyata yang dipelajari menggunakan pola, simbol, bilangan, dan prosedur operasionalnya (Kurniati, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memiliki prinsip memperhitungkan berbagai sumber variabilitas pada percobaan yang terkontrol (Bahruddin, 2014). Sesuai dengan hal tersebut Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari pengaruh variabel *independent* (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel *dependent* (hasil) dalam kondisi yang terkendali adalah metode eksperimen.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan *Pre-Experimental Design* tidak terdapat kelompok kontrol, maka penelitian hanya dilakukan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen yang diobservasi dua kali (Observasi yang dilakukan sebelum diberi perlakuan disebut *pretest* dan observasi yang dilakukan setelah diberi perlakuan disebut *posttest*) (Sugiyono, 2019). Hasil perlakuan akan lebih akurat karena dapat membandingkan hasil dari sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan. Berikut adalah gambaran desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*:

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

- O₁ = kelompok eksperimen yang diberikan *pretest*
- O₂ = kelompok eksperimen yang diberikan *posttest*
- X = perlakuan (penggunaan model pembelajaran CTL)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 4.6 Uji Validitas *Pretest*

No Soal	Pearson Correlation	R _{tabel} (df = n-2)	Keterangan
1	0,638	0,329	Valid
2	0,469		Valid
3	0,626		Valid
4	0,778		Valid
5	0,778		Valid
6	0,422		Valid
7	0,689		Valid
8	0,710		Valid
9	0,833		Valid
10	0,778		Valid
11	0,778		Valid
12	0,669		Valid
13	0,691		Valid
14	0,006		Tidak Valid
15	0,470		Valid
16	0,524		Valid
17	0,414		Valid
18	0,422		Valid
19	0,006		Tidak Valid
20	0,422		Valid

(Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 uji validitas 20 butir soal *pretest*, diperoleh sebanyak 18 soal valid dan 2 soal tidak valid yaitu butir soal nomor 14 dan butir soal nomor 19. Butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dibagikan ke siswa untuk *pretest*. Soal yang valid memenuhi kriteria kevalidan soal yang sudah ditentukan, contoh pada soal nomor 20 dinyatakan valid karena memiliki nilai *Pearson Correlation* $0,422 > 0,329$. Soal yang tidak valid tidak bisa dipertahankan. Berikut tabel 4.7 penyebaran soal pada setiap indikator instrumen soal *pretest*. Jumlah soal sebanyak 20 butir sebelum uji validitas, sedangkan jumlah soal dinyatakan valid setelah uji validitas sebanyak 18 butir soal.

Tabel 4.7 Sebaran Butir Soal *Pretest* Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

Indikator Soal	Nomor Soal Sebelum Uji Validitas	Nomor Soal Sesudah Uji Validitas
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat persegi	1	1
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat persegi panjang	2	2
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat segitiga siku-siku	3	3
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat lingkaran	4	4
• Mengidentifikasi rumus luas segitiga	5	5
• Mengidentifikasi rumus luas lingkaran	6	6
• Mengidentifikasi rumus luas persegi	7, 8	7, 8
• Menentukan panjang sisi persegi	9	9
• Menentukan alas segitiga	10, 14	10
• Menentukan panjang jari-jari lingkaran	11, 13	11, 13
• Menentukan panjang sisi persegi panjang	12	12
• Memecahkan masalah soal yang berkaitan dengan luas persegi panjang	15, 17	15, 17
• Memecahkan masalah soal yang berkaitan dengan luas segitiga	16, 18	16, 18
• Memecahkan masalah soal yang berkaitan dengan luas lingkaran	19, 20	20

Tabel 4.8 Uji Validitas *Posttest*

No Soal	Pearson Correlation	R _{tabel} (df = n-2)	Keterangan
1	0,545	0,329	Valid
2	0,440		Valid
3	0,545		Valid
4	0,595		Valid
5	0,585		Valid
6	0,595		Valid
7	0,418		Valid
8	0,448		Valid
9	0,505		Valid
No Soal	Pearson Correlation	R _{tabel} (df = n-2)	Keterangan
10	0,283		Tidak Valid
11	0,598		Valid
12	0,595		Valid
13	0,716		Valid
14	0,553		Valid
15	0,691		Valid
16	-0,090		Tidak Valid
17	0,449		Valid
18	0,558		Valid
19	0,521		Valid
20	0,402		Valid

Berdasarkan tabel 4.8 uji validitas 20 butir soal *posttest*, diperoleh sebanyak 18 soal valid dan 2 soal tidak valid yaitu butir soal nomor 10 dan butir soal nomor 16. Butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, sehingga dapat dibagikan ke siswa untuk *posttest*. Soal yang valid memenuhi kriteria kevalidan soal yang sudah ditentukan, contoh pada soal nomor 19 dinyatakan valid karena memiliki nilai *Pearson Correlation* $0,521 > 0,329$. Soal yang tidak valid tidak bisa dipertahankan. Berikut tabel 4.9 penyebaran soal pada setiap indikator instrumen soal *posttest* yaitu jumlah soal 20 butir sebelum uji validitas, sedangkan jumlah soal dinyatakan valid setelah uji validitas sebanyak 18 butir soal.

Tabel 4.9 Sebaran Butir Soal *Posttest* Sebelum dan Sesudah Uji Validitas

Indikator Soal	Nomor Soal Sebelum Uji Validitas	Nomor Soal Sesudah Uji Validitas
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat persegi	1	1
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat persegi panjang	2	2
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat segitiga siku-siku	3	3
• Mengidentifikasi pengertian atau sifat-sifat lingkaran	4	4
Indikator Soal	Nomor Soal Sebelum Uji Validitas	Nomor Soal Sesudah Uji Validitas
• Mengidentifikasi rumus luas segitiga	5	5
• Mengidentifikasi rumus luas lingkaran	6	6
• Mengidentifikasi rumus luas persegi	7, 8	7, 8
• Menentukan panjang sisi persegi	9	9
• Menentukan alas segitiga	10, 14	14
• Menentukan panjang jari-jari lingkaran	11, 13	11, 13
• Menentukan panjang sisi persegi panjang	12	12
• Memecahkan masalah soal yang berkaitan dengan luas persegi panjang	15, 17	15, 17
• Memecahkan masalah soal yang berkaitan dengan luas segitiga	16, 18	18
• Memecahkan masalah soal yang berkaitan dengan luas lingkaran	19, 20	19, 20

Uji Reliabilitas

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas *Pretest*

<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	$R_{\text{tabel}} (df=N-2)$	Keterangan
0,854	0,329	Reliabel

(Peneliti, 2024)

Butir soal *pretest* yang diuji berjumlah 18 soal. Berdasarkan tabel 4.10 uji reliabilitas soal *pretest* menggunakan bantuan SPSS 27 dengan metode *Split-Half Spearman Brown* memperoleh hasil reliabel. Nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $0,854 > 0,329$ maka butir soal dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas *Posttest*

<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	$R_{\text{tabel}} (df=N-2)$	Keterangan
0,818	0,329	Reliabel

(Peneliti, 2024)

Butir soal *posttest* yang diuji berjumlah 18 soal. Berdasarkan tabel 4.11 uji reliabilitas soal *posttest* menggunakan bantuan SPSS 27 dengan metode *Split-Half Spearman Brown* memperoleh hasil reliabel. Nilai *Guttman Split-Half Coefficient* $0,818 > 0,329$ maka butir soal dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas

HASIL	KELAS	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	Kelas B	,919	23	,064
Nilai Posttest		,934	23	,133

(Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.18, diperoleh hasil uji normalitas pada *pretest* siswa. Hasil uji normalitas *pretest* pada penelitian ini dengan nilai Signifikansi $0,064 > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* pada penelitian ini dengan nilai Signifikansi $0,133 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PrePost	Based on Mean	,046	1	44	,831
	Based on Median	,022	1	44	,882
	Based on Median and with adjusted df	,022	1	43,812	,882
	Based on trimmed mean	,046	1	44	,831

(Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 4.20, hasil pengujian homogenitas sampel *pretest* dan *posttest* adalah homogen. hal tersebut dibuktikan dengan nilai *based on mean sig (p)* $0,831 > 0,05$. Dengan demikian varian data tersebut sama atau homogen.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah ditetapkan seperti berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Paired Sample T-Test* menggunakan bantuan SPSS 27. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sejalan dengan hal tersebut, jika terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa (Latief, 2014). Berikut hasil uji *Paired Sample T-Test*:

Tabel 4.20 Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

T_{hitung}	$T_{tabel} (0,025, 22)$	Keputusan
15,495	2,073	Ho ditolak, Ha diterima

Berdasarkan tabel 4.22, t_{tabel} sebesar 2,073 dalam tabel distribusi menurut Nuryadi dkk., (2017). Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai $t_{hitung} 15,495 > t_{tabel} 2,073$ maka, ada perbedaan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar. Berikut data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.21 Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kelas Eksperimen
Nilai Terkecil <i>Pretest</i>	20
Nilai Terbesar <i>Pretest</i>	53,33
Rata-Rata <i>Pretest</i>	37,664
Nilai Terkecil <i>Posttest</i>	60
Nilai Terbesar <i>Posttest</i>	93,33
Rata-Rata <i>Posttest</i>	76,664

(Peneliti, 2024)

Analisis Hasil Uji N-Gain

Hasil uji N-Gain dalam penelitian ini berdasarkan tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.22 Hasil Uji N-Gain

	N	Min	Max	Mean
N-Gain	23	,33	,91	,6152
N-Gain Persen	23	33,33	90,91	61,5246

(Peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil tabel 4.23 nilai N-Gain yang diperoleh yaitu 0,61 dengan kriteria gain skor berkategori sedang. Artinya, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada materi luas bangun datar. Hasil perhitungan dalam N-Gain persen diperoleh hasil besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebesar 61,52% dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar pada siswa kelas IV di SDN Murtajih 1.

Pembahasan

Peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa. Diperoleh nilai $t_{hitung} 15,495 > t_{tabel} 2,073$. Menurut kaidah pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2021). Menurut Latief (2014), jika terdapat adanya perbedaan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari perlakuan yang diberikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar. Pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil perhitungan uji N-Gain yang diperoleh yaitu 0,61 dengan berkategori sedang. Selain itu, besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebesar 61,52% dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar pada siswa kelas IV di SDN Murtajih 1.

Hasil penelitian menjadi indikator tercapainya tujuan penelitian ini yaitu untuk solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika materi luas bangun datar. Pembelajaran dengan model CTL dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga, dalam pelaksanaannya siswa terdorong belajar dengan membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan langsung dalam kehidupan nyata siswa (Oktavioni, 2017). Di kelas siswa dapat belajar secara langsung menggunakan benda-benda nyata di sekitarnya dengan bentuk yang menyerupai bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Melalui benda-benda nyata tersebut, siswa memiliki kesempatan dapat belajar dengan menggunakan semua indranya. Siswa mengamati, menyentuh, dan meraba benda untuk bisa mendapatkan pemahaman konsep matematika luas bangun datar. Benda nyata bisa memberikan rangsangan kepada siswa sehingga menjadi penting bagi siswa dalam mempelajari matematika terutama menyangkut keterampilan belajarnya (Astuti & Indianto, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Murtajih 1 Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Luas Bangun Datar” dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran matematika materi luas bangun datar. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan menggunakan SPSS 27 yaitu uji-t pada taraf signifikansi 0.05, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} 15,495 > t_{tabel} 2,073$ artinya, ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar. Pengaruh yang signifikan dilihat dari hasil perhitungan uji N-Gain yang diperoleh yaitu 0,61 dengan kategori sedang dan besarnya pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebesar 61,52% dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi luas bangun datar pada siswa kelas IV di SDN Murtajih 1.
2. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Murtajih 1 pada pembelajaran mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 70

menit setiap pertemuan. Pembelajaran berlangsung dengan 7 tahapan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL). Pembelajaran terlaksana sangat baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 100%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan terdapat penelitian selanjutnya terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) menggunakan benda-benda yang lebih kontekstual, dekat dan berpengaruh dalam kehidupan siswa seperti dunia *game* dan sosial media siswa.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) terhadap konsep bidang lainnya dan dihubungkan dengan model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W., & Indianto, R. (2014). Penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan prestasi belajar matematika anak tunagrahita pada pokok bahasan perkalian. *Jurnal Rehabilitasi Dan Remediasi*, 23(1).
- Bahrudin, A. S. H., & E. (2014). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Sleman: Deepublish.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan dengan pendekatan CTL (contextual teaching and learning). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196–202.
- Akhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Devian, L., Desyandri, D., & Erita, Y. (2022). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10906–10912.
- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian matematika. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 179–188.
- Kurniati, A. (2015). Mengenalkan matematika terintegrasi Islam kepada anak sejak dini. *Suska Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–8.
- Latief, H. (2014). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar (studi eksperimen pada mata pelajaran geografi kelas VII di SMPN 4 Padalarang). *Jurnal Geografi Gea*, 14(2).

- Marfu'ah, S., Zaenuri, Z., Masrukan, M., & Walid, W. (2022). Model pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54.
- Mujtahidin. (2014). *Teori belajar dan pembelajaran*. Bangkalan: Pena Salsabila.
- Novitri, R., & Roza, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar matematika di kelas V SDN 12 2x11 Enam Lingsung. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 2(1), 29–35.
- Oktavioni, W. (2017). Meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran IPA melalui model discovery learning di kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi. *Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning Di Kelas V SD Negeri 186/1 Sridadi*.
- Siregar, S. (2020). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112.